

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mengurangi angka kemiskinan di Negara ini, seperti: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung usaha mikro, menjaga kestabilan harga kebutuhan primer, memberikan subsidi kepada masyarakat, memberikan bantuan langsung, mengembangkan balai latihan kerja dan mempermudah birokrasi investasi. Data yang didapat dari KEMENKO PMK (2023) pemerintah saat ini berupaya meningkatkan dan menguatkan kewirausahaan khususnya pada kalangan pemuda. Femmy menerangkan, pemerintah berupaya mencapai target rasio kewirausahaan nasional pada tahun 2024 sebesar 3.9% dengan tingkat pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4%.

Berdasarkan data BPS yang didapat dari situs KEMENKO PMK per february 2021 dari total 205,36 juta penduduk usia kerja, sebanyak 8,6 juta orang merupakan pengangguran. Dari jumlah itu, 17,66% pemuda berusia 20-24 tahun dan 9,27% pemuda usia 25-29 tahun merupakan pengangguran. Pengembangan wirausaha pemuda selain dapat mengurangi pengangguran di kalangan muda, juga akan membuka lapangan kerja baru, hingga mengurangi angka kemiskinan. Program-program pengembangan kewirausahaan pemuda dari berbagai kementerian dan lembaga menjadi sangat penting untuk terus dilakukan. Misalnya program-program pengembangan wirausaha dari kementerian, pelatihan kewirausahaan dan literasi dari pemerintah, pelatihan wirausaha UMKM yang dilakukan KEMENKOP UKM, dan lain sebagainya.

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan dan menggerakkan ekonomi suatu daerah. Maju mundurnya ekonomi setiap daerah dapat dilihat dari keberadaan dan peran dari entrepreneur tersebut. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa *entrepreneur* dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat. (Betan. 2021).

Peranan *entrepreneur* tidak bisa diremehkan, kekurangan dan ketiadaannya tidak dapat diacuhkan. Badan pusat statistic (BPS) mencatat, ada 937.176 orang yang mencari kerja di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan wilayahnya, para pencari kerja paling banyak di Jawa Barat, yakni 541.875 orang, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 111.970 orang, ada pula 95.978 pencari kerja di Jawa Timur sepanjang tahun 2022, sedangkan, jumlah pencari kerja di Banten dan Sulawesi selatan masing-masing 58.778 orang dan 44.397 orang. Terdapat 59.276 lowongan kerja yang terdaftar pada 2022. Jumlah tersebut merosot drastic hingga 88,33 % dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 507.799 lowongan pekerjaan. Melihat susahnyanya dalam mencari pekerjaan di sector pemerintahan dan pegawai sipil yang mengharuskan persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menyebabkan seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* untuk memulai atau membentuk usaha pribadinya melalui keterampilan yang dimiliki dengan modal yang fleksibel. Seorang wirausaha (*entrepreneur*) setidaknya perlu mempunyai mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun kondisi tidak pasti.

Beberapa tahun belakangan banyak kalangan muda yang terjun dalam dunia bisnis, misalnya: warung kopi (kedai kopi), laundry, thrift shop, cuci kendaraan, bisnis kue menjadi reseller atau dropshipper, jasa desain grafis, bisnis aksesoris, blogger dan beternak, sehingga muncul istilah "*entrepreneur muda*". Pada Januari 2023 diketahui dari 2.5 juta penduduk Jember, jumlah pelaku UMKM di Jember mencapai 612.000 pelaku usaha. yang tersebar di

31 kecamatan di jember, sebanyak 11 ribu 900 pengusaha lebih di kec. kaliwates, 14 ribu lebih di kec. Sumpalsari, 5.500an di kecamatan Jelbuk. Wilayah selatan semakin tinggi pertumbuhan jumlah usahanya berdasar perbandingan sensu ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah usaha pada tahun 2016 sampai dengan 2023 tertinggi ada di Kecamatan Puger mencapai 17.124 pengusaha disusul Kecamatan Ambulu sebanyak 12.757 pengusaha, untuk kecamatan Gumukmas terdapat 8.149 pengusaha sumber diperoleh dari diskopum (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten jember)

Berbagai usaha atau UMKM terdapat di Kec. Gumukmas, seperti laundry, peternakan, percetakan, barbershop, bengkel motor, bisnis onderdil motor dan sebagainya. Salah satu wirausaha (*entrepreneur*) yang terorganisir di Kec. Gumukmas dan sekitarnya adalah ternak, mereka tergabung dalam suatu paguyuban atau organisasi yang bernama Peternak Muda Gumukmas (PMG) yang beranggotakan 108 anggota. Sebagian besar anggota dari organisasi tersebut terbelah masih baru dalam dunia wirausaha karena usaha yang ditekuninya masih belum berjalan lima tahun, sehingga perlu diketahui persiapan atau strategi yang diperlukan guna menjadikan entrepreneur (*wirausaha*) sebagai karir yang ditujunya. Betan (2021) menyatakan situasi tersebut menimbulkan keadaan bagi seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* untuk memulai atau membentuk usaha. Diperlukan strategi maupun tahapan dalam memulai atau menjalankan suatu bidang usaha supaya bertahan dalam menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti, sehingga diperlukan kematangan karir dalam mengatasi kondisi yang tidak pasti tersebut.

Super (dalam Herr & Crammer, 1992) menyatakan bahwa kematangan karier adalah kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya. Kematangan karir di artikan sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan serta keputusan terkait dengan karir. Super (dalam Herr & Cramer, 1992) menjelaskan, “Kematangan karier memiliki dua aspek, yaitu: aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif adalah perencanaan dan

eksplorasi karier. Aspek kognitif adalah pengambilan keputusan, pengetahuan tentang dunia pekerjaan, dan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang disukai. Super (dalam Nirwana, 2020) menegaskan bahwa kematangan karir adalah suatu keberhasilan individu terhadap perkembangan karir pada tahap tertentu. Super mengindikasikan seseorang memiliki kematangan karir apabila seseorang mampu membuat rencana, kerelaan bertanggung jawab, dan kesadaran individu akan pemilihan keputusan untuk menetapkan suatu jabatan. Seseorang yang memiliki kematangan karir akan mampu memperoleh pekerjaan bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran (Anisa S. J. 2020).

Crites (1972) 5 dimensi kematangan karir yaitu: (1) orientasi pada pilihan karir (*Orientation to Vocational Choice*); (2) informasi dan perencanaan (*Information and Planning*); (3) konsisten terhadap pilihan karir (*Consistency of Vocational Preference*); (4) mengembangkan sikap (*Crystallization of Traits*); (5) bijak dalam menentukan pilihan karir (*Wisdom of Vocational Preference*). Crites (dalam, Sungadi, 2017) juga berpendapat, bahwa terdapat dua dimensi pengukuran dalam kematangan karir, yaitu dimensi sikap (*attitude*) dan dimensi kompetensi (*competence*). Pengukuran sikap meliputi keterlibatan, keyakinan, orientasi, kebebasan dan kompromi dalam pengambilan keputusan. Sementara pengukuran dimensi kompetensi terdiri dari penilaian diri, informasi karir, seleksi tujuan, perencanaan, pemecahan masalah.

Hasil wawancara yang didapatkan beberapa *entrepreneurer* (wirausahawan) mengatakan sebelum menentukan atau memulai bisnis, mereka mencari informasi dan membuat rencana terkait dengan pekerjaan yang akan dipilihnya. Hasil wawancara diatas terdapat pada dimensi informasi dan perencanaan yang merupakan pembuatan rencana yang fokus pada pekerjaan dan pengenalan jalan karir untuk mengetahui kemajuan logis dan masa mendatang. Selanjutnya responden juga mengatakan mereka sudah mulai mempelajari beberapa skill dalam pekerjaan, dengan harapan bisa meningkatkan kualitas pada diri mereka

karna mereka ingin bekerja pada tempat yang mereka harapkan, contohnya mereka mengikuti seminar terkait bidang usaha yang akan di jalankan dan berguru pada orang yang sudah senior dalam bidang bisnis yang dipilihnya. Hasil wawancara menunjukkan dimensi kesesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang dipilihnya dan kemampuan antara keingin dengan pekerjaan yang dipilihnya dan berada pada aspek kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilih, mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan, menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilih.

Berdasarkan fenomena diatas, hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Gambaran Kematangan Karir Pada *Entrepreneur* (Wirausahawan) Muda di Kec. Gumukmas Kab. Jember”. Hal tersebut menarik bagi peneliti dikarenakan sebagian wirausahawan adalah pemuda yang baru memulai bisnis (*entrepreneur*) dengan kategori usia memasuki dewasa awal. Pada masa perkembangan ini individu memiliki tugas perkembangan dalam mempersiapkan masa depan terutama mempersiapkan karirnya. Sehingga individu akan melakukan pencarian karir yang sesuai dengan keinginannya. Sikap dan perilaku serta minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan mengenai pilihan karir ketika memutuskan menjadi wirausahawan. Sehingga jika individu masih belum memiliki kematangan karir, mereka akan kesulitan dalam memutuskan karir atau keinginan masa depan yang akan di pilihnya bahkan belum mempunyai gambaran terkait dengan karirnya dimasa mendatang. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kematangan karir pada wirausahawan, sehingga kedepannya agar lebih merencanakan metode dan strategi yang tepat untuk menimalisir permasalahan yang muncul sehingga kematangan karir individu dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kematangan karir pada wirausahawan (*entrepreneur*) muda di Gumukmas?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kematangan karir pada wirausahawan (*entrepreneur*) muda di Kecamatan Gumukmas?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait fenomena kematangan karir terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dibidang psikologi industri.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian kematangan karir dalam Psikologi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi wirausaha (*entrepreneur*), yaitu penelitian ini bisa menambah wawasan terkait kesiapan dan perencanaan dalam menentukan karir yang akan dituju.

1. Keaslian Penelitian

Penulis menggunakan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan kematangan karir pada *entrepreneur* (wirausahawan) muda yang baru berjalan 2 tahun. Dibawah ini ada beberapa peneliti yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penelitian pertama menggunakan penelitian dari Akbar U. (2021) dengan judul “Urgensi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Relisiensi pada Pengusaha Muda” Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa urgensi bimbingan karir dalam mengembangkan relisiensi pada pengusaha muda IIBF Aceh. Dengan rancangan penelitiannya yaitu ; 1) tempat penelitian, dilaksanakan di kantor IIBF (*Indonesian Islamic Business Forum*) Aceh; 2) waktu penelitian, dilakukan mulai bulan februari sampai dengan april 2014.
2. Penelitian kedua menggunakan penelitian dari Darmanto S. dkk, (2021) dengan judul “Kematangan Karir Wirausaha Menuju Kesuksesan Usaha di Semarang, Indonesia” .Tujuan penelitian ini ada dua, yang pertama untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, kebutuhan berprestasi, kesiapan instrumental terhadap kematangan karir wirausaha perempuan dan keberhasilan usaha. Kedua, untuk mengetahui pengaruh kematangan karir wirausaha perempuan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan model penelitian terpadu yang berfokus pada orientasi kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, kebutuhan berprestasi dan kesiapan instrumental.. Penelitian ini terdiri dari 110 wanita di Semarang, Indonesia.
3. Iskandar dan Anggraeni D. (2022) dengan judul “Pengaruh *Internal Locus of Control*, Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha pada Universitas Kuningan”. Jenis penelitian korelasional dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan populasi 166 dari

284 mahasiswa yang tercatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa contributor terbesar terhadap kematangan karir mahasiswa adalah *internal locus of control* (15,84%) diikuti oleh konsep diri (10,30%) sementara dukungan keluarga kontribusinya hanya sebesar 3,09%. fakta tersebut menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* merupakan variable yang sangat penting untuk kematangan karir pewirausaha mahasiswa.

Hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya atau yang pernah dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada karakteristik, subjek, populasi dan wilayah populasi.

